Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas, 3(3), 2026, 253-262
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/tintamas
EISSN: EISSN: 3063-0819

Optimalisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penyediaan buis beton di Dukuh Badran

Muhammad Syaiful Rochman, Amanda Hari Agustina, Dian Esti Warrdani, Sindy Ayu Setyowati*, Ramadhani Anindhya Putri, Muti'ah, Tiara Kinanti, Kana Viarifka DwiNugraha, Selvina Putri Nugrahini, Azam Guna Din Praja, Muh Hafiz Deco Afdani
UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: sindyayusetyowati123@gmail.com)

Abstract
Household waste management in Dukuh Badran, Demangan Village, Klaten Regency, remains hindered by a lack of waste collection facilities, leading residents to dispose of trash in open areas and along riverbanks. This community service initiative aims to improve community-based waste management by providing concrete rings (culvert sections) as waste collection points. The project employed a participatory approach, including observation, coordination, public outreach, installation of five concrete ring units, and evaluation of facility usage. The results indicate that providing these concrete rings has made it easier for residents to dispose of waste in designated areas, reduced indiscriminate dumping, and contributed to a cleaner, more organized environment. Furthermore, residents have begun using these facilities regularly. This initiative demonstrates that providing waste collection infrastructure, combined with active community participation, can support sustainable household waste management.

Keywords: Community Participation, Community Service, Concrete Waste Bins, Sustainable Environment, Waste Management.

Abstrak
Pengelolaan sampah rumah tangga di Dukuh Badran, Desa Demangan, Kabupaten Klaten masih terkendala keterbatasan sarana penampungan sehingga masyarakat membuang sampah di area terbuka dan bantaran sungai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penyediaan buis beton sebagai tempat penampungan sampah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi, sosialisasi, pemasangan lima unit buis beton, dan evaluasi pemanfaatan fasilitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan buis beton memudahkan masyarakat membuang sampah pada tempat yang tersedia, mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Masyarakat juga mulai memanfaatkan fasilitas secara rutin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana penampungan yang disertai partisipasi masyarakat dapat mendukung pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Kata kunci: Buis Beton, Lingkungan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pengabdian Kepada Masyarakat.

How to cite: Rochman, M. S., Agustina, A. H., Warrdani, D. E., Setyowati, S. A., Putri, R. A., Muti'ah, M., Kinanti, T., DwiNugraha, K. V., Nugrahini, S. P., Praja, A. G. D., & Afdani, M. H. D. (2026). Optimalisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui penyediaan buis beton di Dukuh Badran. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, *3*(3), 253–262. https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i3.3652

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan serius di Indonesia yang berdampak pada kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan ekosistem. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, dari total timbulan sampah nasional sebesar 34,6 juta ton pada tahun 2024, baru 47,1% (16,3 juta ton) yang berhasil dikelola, sedangkan 52,9% (18,3 juta ton) sisanya masih belum terkelola dengan baik (Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, 2025). Kesenjangan ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan semata tanggung jawab pemerintah, sebagaimana diamanatkan Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 dan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Republik Indonesia, 1945, 2008), melainkan juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat *(community-based waste management).* Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat kesadaran masyarakat, tetapi juga oleh ketersediaan sarana penampungan yang mudah diakses, yang terbukti dapat menurunkan praktik pembuangan sampah sembarangan (Karim et al., 2022). Ketersediaan sarana tersebut juga mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Pamuji et al., 2022).

Meskipun pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah banyak diterapkan melalui berbagai program pengabdian maupun pemberdayaan masyarakat, implementasinya di tingkat desa masih menghadapi sejumlah tantangan. Berbagai kegiatan pengabdian umumnya lebih menitik beratkan pada penyuluhan, sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, atau pengembangan bank sampah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung yang memadai. Pada beberapa wilayah, keterbatasan fasilitas penampungan sampah masih menjadi kendala sehingga perubahan perilaku masyarakat belum berlangsung secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga didukung oleh penyediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat sehingga manfaat program dapat dirasakan secara langsung dan berkelanjutan (Fitria et al., 2023). Pendekatan berbasis penyediaan sarana semacam ini juga terbukti efektif meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Idris et al., 2026). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tingkat partisipasi rumah tangga dalam pengelolaan sampah, termasuk pemilahan dan pembuangan pada tempat yang disediakan, sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat (Kurniawan & Fuaddah, 2024). Selain itu, ketersediaan sarana pendukung di tingkat lingkungan turut menentukan keberlanjutan partisipasi tersebut (Laksmiwati et al., 2023).

Pada kenyataannya, praktik pembakaran sampah terbuka oleh masyarakat umumnya bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya kesadaran lingkungan. Praktik tersebut lebih banyak dipicu oleh tidak tersedianya sarana dan layanan

pengelolaan sampah yang memadai, baik di tingkat rumah tangga maupun lingkungan RT/dusun. Studi di Kelurahan Kebon Jayanti, Kota Bandung, misalnya, menunjukkan bahwa ketiadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) menjadi salah satu penyebab utama warga memilih membakar atau menumpuk sampah secara mandiri, meskipun fasilitas pengomposan sempat disediakan oleh pemerintah setempat. Kondisi serupa ditemukan di Dukuh Badran, Demangan, Karangdowo berdasarkan observasi awal tim Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelum adanya program ini, warga Dukuh Badran, Demangan, Karangdowo tidak memiliki titik atau lokasi khusus untuk membakar sampah, sehingga pembakaran dilakukan dipinggir jalan, maupun dilahan kosong tanpa penampung yang aman, sehingga beresiko menimbulkan bara api yang tidak terkendali, asap yang mengganggu warga sekitar, serta sampah sisa bakaran yang berserakan (Khusna et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Penyediaan Buis Beton di Dukuh Badran, Desa Demangan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Program ini mengintegrasikan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan penyediaan lima unit buis beton yang ditempatkan pada titik-titik strategis berdasarkan hasil observasi lapangan. Penentuan jumlah tersebut mempertimbangkan ketersediaan sarana penampungan sampah sebelum program, yaitu belum tersedia sama sekali (0 unit), serta hasil observasi lapangan yang mengidentifikasi lima titik pembuangan sampah liar/rawan sebagai lokasi prioritas penanganan.

Pemilihan buis beton sebagai sarana penampungan sampah didasarkan pada pertimbangan komparatif terhadap alternatif lain seperti tempat sampah berbahan plastik. Dibandingkan tong plastik yang relatif mudah rusak dan berpindah tempat, buis beton bersifat permanen, memiliki daya tahan lebih baik terhadap cuaca, serta kapasitas penampungan yang lebih memadai sehingga dinilai lebih sesuai digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana penampungan sampah rumah tangga (Roidah et al., 2024). Melalui pendekatan tersebut, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sarana penampungan sampah rumah tangga, yang diukur melalui jumlah unit buis beton yang terpasang dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Serta menurunkan praktik pembuangan sampah di area terbuka dan sekitar bantaran sungai, yang diukur melalui perbandingan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Pendekatan partisipatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Asri et al., 2026). Tujuan pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa

kegiatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta untuk mendorong masyarakat agar berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan program.

Pelaksanaan program dilakukan melalui lima tahapan berurutan. Pertama, observasi lapangan dan identifikasi masalah, dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (22–27 Juni 2026), melalui pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan, khususnya pada lokasi pembuangan sampah terbuka dan sekitar sungai. Kedua, koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi penempatan buis beton, dilaksanakan pada 28–30 Juni 2026. Ketiga, sosialisasi kepada warga, dilaksanakan pada 1 Juli 2026. Keempat, pengadaan dan pemasangan lima unit buis beton, dilaksanakan pada 6–8 Juli 2026. Kelima, evaluasi pascaimplementasi melalui observasi langsung, dilaksanakan pada 20–22 Juli 2026.

Hasil observasi kemudian didiskusikan bersama ketua RT, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga Dukuh Badran dengan jumlah peserta sekitar 15 orang, guna menentukan lokasi penempatan dan mekanisme pemanfaatan lima unit buis beton. Pengumpulan data lebih lanjut dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada 8 informan, terdiri atas ketua RT, dua tokoh masyarakat, dan lima warga yang tinggal di sekitar lokasi penempatan buis beton, guna menggali pemanfaatan fasilitas serta keterlibatan masyarakat.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi lingkungan dan praktik pembuangan sampah sebelum dan sesudah kegiatan, berdasarkan tiga indikator. Pertama, jumlah titik pembuangan sampah liar/terbuka di sekitar lokasi program, dihitung melalui observasi langsung. Kedua, tingkat pemanfaatan buis beton oleh warga, diamati melalui frekuensi penggunaan selama dua minggu pascapemasangan (8–22 Juli 2026). Ketiga, kondisi kebersihan lokasi, dinilai secara deskriptif melalui perbandingan dokumentasi foto sebelum dan sesudah kegiatan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh empat indikator berikut. Pertama, tersedianya lima unit buis beton yang seluruhnya terpasang dan berfungsi di titik-titik strategis yang telah ditentukan. Kedua, penurunan jumlah titik pembuangan sampah liar/terbuka di sekitar bantaran sungai, dari sekitar 7 titik sebelum program menjadi 2 titik pada dua minggu pascaimplementasi. Ketiga, tingkat pemanfaatan buis beton oleh warga yang teramati aktif digunakan oleh mayoritas rumah tangga di sekitar lokasi penempatan. Keempat, partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi sebanyak kurang lebih 15 orang.

3. Hasil Pengabdian

Kondisi Awal Pengelolaan Sampah di Dukuh Badran

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Dukuh Badran, Desa Demangan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten masih menghadapi kendala pada aspek ketersediaan sarana penampungan sampah. Sebelum program dilaksanakan, belum

tersedia sarana penampungan sampah berupa buis beton di wilayah tersebut, sehingga sebagian warga memanfaatkan beberapa titik terbuka, terutama di sekitar bantaran dan hilir sungai, sebagai lokasi pembuangan sampah sementara. Kondisi tersebut menyebabkan sampah rumah tangga berserakan dan berpotensi menurunkan kualitas kebersihan lingkungan serta mencemari badan sungai apabila berlangsung secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiadaan fasilitas penampungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi praktik pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Pamuji yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kesadaran masyarakat, tetapi juga oleh dukungan sarana dan kelembagaan yang memadai.



Gambar 1. Kondisi awal lokasi pembuangan sampah di sekitar bantaran sungai sebelum pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program Penyediaan Buis Beton

Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan pemerintah desa, ketua RT, tokoh masyarakat, dan pemuda Dukuh Badran untuk menentukan bentuk kegiatan serta lokasi penempatan buis beton. Berdasarkan hasil observasi lapangan, dipilih lima titik strategis yang sebelumnya sering dimanfaatkan sebagai lokasi pembuangan sampah rumah tangga, yaitu di depan Masjid Dukuh Badran, depan rumah Bapak Suhar, depan rumah Bapak Agus, depan rumah Bapak Giman, serta depan rumah Bapak Suyono yang berada di kawasan pertigaan dekat hilir sungai.

Penentuan lokasi tersebut mempertimbangkan tingkat aktivitas masyarakat, aksesibilitas, serta potensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan, sehingga fasilitas yang disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal. Melalui penempatan buis beton pada titik-titik tersebut, program ini dirancang tidak hanya untuk menyediakan fasilitas pembuangan sampah, tetapi juga sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Rasional penempatan ini didasarkan pada harapan bahwa keberadaan fasilitas dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan serta menumbuhkan rasa

tanggung jawab masyarakat dalam memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan Dukuh Badran; sejauh mana harapan tersebut tercapai secara nyata dipaparkan lebih lanjut pada bagian evaluasi hasil kegiatan (Ningsih et al., 2025).

Sebelum pemasangan buis beton dilaksanakan, tim KKN menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pada 1 Juli 2026 yang diikuti oleh ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat. Sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kualitas lingkungan, serta tata cara pemanfaatan buis beton sebagai tempat penampungan sampah rumah tangga (Amir et al., 2025). Kegiatan ini juga menjadi sarana diskusi antara masyarakat dan mahasiswa KKN mengenai upaya menjaga keberlanjutan pengelolaan sampah setelah program selesai dilaksanakan. Keterlibatan masyarakat sejak tahap sosialisasi diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas yang disediakan sehingga pemanfaatannya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan penyediaan dan pemasangan lima unit buis beton sebagai sarana penampungan sampah rumah tangga. Pemilihan buis beton didasarkan pada pertimbangan bahwa material tersebut memiliki daya tahan yang baik terhadap kondisi cuaca, mampu menampung sampah dalam jumlah yang relatif lebih banyak, serta sesuai digunakan sebagai tempat penampungan sementara sebelum sampah dibakar oleh masyarakat. Selain itu, buis beton bersifat permanen sehingga tidak mudah berpindah tempat atau mengalami kerusakan seperti tempat sampah berbahan plastik. Setelah buis beton terisi penuh, pengosongan dilakukan secara berkala oleh pemuda Dukuh Badran setiap minggu melalui pembakaran terkendali di lokasi, sebelum buis beton kembali dapat digunakan untuk menampung sampah berikutnya. Dengan mempertimbangkan karakteristik dan mekanisme pengelolaan tersebut, penggunaan buis beton dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dukuh Badran dan mendukung pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.



Gambar 2. Proses pemasangan buis beton pada lokasi yang telah ditentukan

Pelaksanaan program menunjukkan terjalinnya kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan

sampah yang lebih tertata. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan kegigatan, mulai dari perencanaan, penentuan lokasi, hingga pemasangan buis beton, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership)* terhadap sarana yang telah disediakan. Kondisi ini juga mempengaruhi pada tingkat penerimaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan konsep *community-based waste management* yang menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan dan menjaga fasilitas tersebut (Wirata & Sudiarawan, 2025). Dengan demikian, penyediaan buis beton dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penambahan infrastruktur pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat keterlibatan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Dukuh Badran



Gambar 3. Pemasangan buis beton pada lokasi yang telah ditentukan.

Evaluasi Dampak Program: Perubahan Praktik Pembuangan Sampah dan Pemanfaatan Buis Beton

Evaluasi pasca implementasi dilakukan selama dua minggu (8–22 Juli 2026) untuk mengukur sejauh mana penyediaan buis beton berdampak pada praktik pembuangan sampah masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah titik pembuangan sampah liar/terbuka di sekitar lahan terbuka dan bantaran sungai menurun dari 7 titik sebelum program menjadi 2 titik pada akhir periode evaluasi, sebagaimana terekam melalui pengamatan langsung dan perbandingan dokumentasi foto sebelum dan sesudah kegiatan. Penurunan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar warga yang sebelumnya membuang sampah di area terbuka dan bantaran sungai telah beralih memanfaatkan buis beton yang disediakan. Hal tersebut dikonfirmasi melalui wawancara terhadap 8 informan (ketua RT, dua tokoh masyarakat, dan lima warga di sekitar lokasi penempatan), yang secara konsisten menyatakan bahwa kelima unit buis beton telah dimanfaatkan secara rutin oleh mayoritas rumah tangga sejak minggu pertama pascapemasangan. Meskipun demikian, dua titik pembuangan liar masih ditemukan pada akhir periode evaluasi, yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku

belum sepenuhnya menyeluruh dan memerlukan pemantauan serta edukasi lanjutan agar capaian ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Penyediaan Buis Beton di Dukuh Badran, Desa Demangan, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu tersedianya lima unit buis beton yang seluruhnya terpasang di titik-titik strategis dan dimanfaatkan secara rutin oleh mayoritas rumah tangga di sekitar lokasi penempatan, sebagaimana dikonfirmasi melalui observasi dan wawancara terhadap 8 informan. Dampak program yang telah terbukti secara empiris dalam jangka pendek (dua minggu pascaimplementasi) ditunjukkan oleh penurunan jumlah titik pembuangan sampah liar di sekitar lahan terbuka dan bantaran sungai, dari 7 titik sebelum program menjadi 2 titik setelah program, berdasarkan hasil observasi lapangan dan perbandingan dokumentasi foto. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penyediaan sarana penampungan yang mudah diakses, yang didukung oleh partisipasi aktif masyarakat sejak tahap sosialisasi, mampu mengubah sebagian praktik pembuangan sampah masyarakat dalam waktu relatif singkat.

Meskipun demikian, dampak tersebut baru terukur pada cakupan wilayah dan periode pengamatan yang terbatas, sehingga masih terdapat dua titik pembuangan liar yang tersisa pada akhir periode evaluasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat belum berlangsung secara menyeluruh, sehingga keberlanjutan dampak dalam jangka panjang masih bersifat potensi yang perlu terus dijaga melalui pemantauan dan pendampingan lanjutan, bukan capaian akhir yang telah final.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pendukung yang mudah diakses dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Integrasi antara edukasi, penyediaan buis beton, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas program ini.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, diperlukan komitmen bersama antara pemerintah desa, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk menjaga keberlanjutan program melalui pemeliharaan fasilitas yang telah tersedia, penambahan jumlah buis beton pada lokasi yang masih membutuhkan, serta pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan. Mengingat mekanisme pengosongan buis beton saat ini masih berbasis pembakaran mingguan oleh pemuda setempat, program ini perlu dipandang sebagai solusi antara yang mengendalikan lokasi dan waktu pembakaran sampah dibandingkan kondisi sebelumnya yang tidak terkendali; pengembangan lebih lanjut ke arah pemilahan sampah, bank sampah, atau kerja sama pengangkutan ke TPS terdekat dapat menjadi langkah lanjutan untuk mengurangi ketergantungan pada pembakaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pengelolaan

sampah berbasis masyarakat yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

Ucapan Terima kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Demangan, Ketua RT 02 RW 08 Dukuh Badran, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh masyarakat Dukuh Badran yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi turut diberikan kepada 06Supply dan GPI (Group Griya Percetakan Indah) atas dukungan yang diberikan dalam penyediaan sarana program, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Semoga sinergi yang telah terjalin antara perguruan tinggi, pemerintah desa, mitra, dan masyarakat dapat terus berlanjut dalam mendukung berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang.

Referensi

Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation. *ArXiv Preprint ArXiv:2505.17864*, 1–23. https://doi.org/10.48550/arXiv.2505.17864

Asri, R. A., Wulandari, W., Susanti, E. A., Pelani, R. P., & Efendi, N. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendekatan Partisipatif Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *4*(1), 158–169. https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i1.1891

Fitria, A., Irfan, F. R., Putri, A. D., & Azzahra, G. F. (2023). *Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Observasi Sampah Organik dan Anorganik di Lingkungan Desa Sendayan*. *4*(2), 105–111. https://doi.org/10.31849/fleksibel.v4i2.16434

Idris, M. M., Nurlaely, N., Sahidah, S., Syafruddin, M., Rumianti, C., Syamsu, N., & Djunaid, M. R. (2026). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Menuju Lingkungan Bersih dan Sehat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, *3*(1), 181–191.

Karim, U., Lubis, E., & Dewi, A. (2022). Hubungan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga terhadap Status Kesehatan Penyakit Menular. *NERS Jurnal Keperawatan*, *18*, 26. https://doi.org/10.25077/njk.18.1.26-36.2022

Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup. (2025). *Data Indikatif Pengelolaan Sampah*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). https://sampahnasional.kemenlh.go.id/portal-indikatif/

Khusna, R. N. S., Febriani, U. R., & Rahayu, R. (2024). The Impact of Waste Disposal and Burning on the Environment on Mount Salam. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, *5*(2), 222–227. https://doi.org/10.55448/gxe6bs71

Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology*, *1*, 112. https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.3494

Laksmiwati, I., Suarsana, I., & Wedasantara, I. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Desa Baktiseraga Kabupaten Buleleng. *Bumi Lestari Journal of Environment*, *23*, 115. https://doi.org/10.24843/blje.2023.v23.i02.p12

Ningsih, K. W., Sakki, R. L., Putri, N. A., Kalsum, U., Febrianti, F. D., Putri, N., Khalisa, H. N., Ramadhan, R. A., Azidan, M. N., & Asari, E. F. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Rambutan melalui Pemasangan Plang Imbauan dan Penyediaan Tong Sampah sebagai Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan. *Community Care: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 41–45. https://doi.org/10.36763/1ryb3289

Pamuji, K., Nasihuddin, A., Muslichah, S., Wahyoeningsih, K., Sukirman, S., Asik, N., & Rosyadi, S. (2022). *Regulatory Review of Community-Based Waste Management in Banyumas District, Central Java*. https://doi.org/10.4108/eai.8-6-2021.2314338

Roidah, I. S., Sajiwo, F. T., & Kuncoro, F. D. (2024). Upaya Realisasi Desa Sehat Dan Sejahtera Melalui Program Tempah Desa Di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, *8*(7), 383–388.

Wirata, G. A. P. J., & Sudiarawan, K. A. (2025). Pengaturan Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolahan Sampah Berbasis Sumber: Perspektif Uu. No. 18 Tahun 2008. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(11), 1–19. https://doi.org/10.62281/56948351